



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Buku Cerita Asal Mula Kampung Jamanis Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Trieni Widya Ramdhani¹, Aan Kusdiana², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: widya.ramdhani56@gmail.com¹, aankusdiana0612@gmail.com², ahmadmulyadiprana62@gmail.com³

Abstract

Learning integrated with learning experiences in the environment makes it easy for students to internalize and master the concepts taught. To achieve mastery of the concepts taught the need for teaching materials based on local wisdom of the environment. But in fact the results of the preliminary study show that there is no reading material for children's stories that contain cultural contexts such as local wisdom in the Jamanis area. Based on this, the researchers conducted a research development that produced a product in the form of a children's book based on local wisdom Origin of Kampung Jamanis. This research has a general goal which is to enrich regional knowledge based on local wisdom and readers' knowledge. In addition, adding love for the local area through the introduction of history in book form. This research uses the Reeves model DBR (design based research) method, this method is suitable in research that will be examined because the results of this study are a product of teaching materials based on local wisdom. In addition, DBR is a systematic educational and instructional research method of the design process in which it has a process of analysis, design, evaluation, and revision so as to obtain satisfactory results. As a follow-up to this book, students are able to develop with the intended learning material, and hope that this book can enrich students' insights on the history of local wisdom in their environment.

Keywords: story books, local wisdom teaching materials, the origin of the village of jamanis, dbr methods, elementary school

Abstrak

Pembelajaran yang diintegrasikan dengan pengalaman belajar di lingkungannya memudahkan siswa dalam internalisasi dan penguasaan konsep yang diajarkan. Untuk mencapai penguasaan konsep yang diajarkan perlunya bahan ajar berbasis kearifan lokal lingkungannya. Namun faktanya hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tidak ada bahan bacaan cerita anak yang mengandung konteks budaya seperti kearifan lokal di daerah Jamanis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku cerita anak berbasis kearifan lokal Asal Mula Kampung Jamanis. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk memperkaya wawasan kedaerahan yang berdasar pada kearifan lokal dan pengetahuan pembacanya. Selain itu, menambah kecintaan terhadap daerah setempat melalui pengenalan sejarah dalam bentuk buku. Penelitian ini menggunakan metode DBR (design based research) *model Reeves*, metode ini cocok dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah produk bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, DBR ini merupakan metode penelitian yang sistematis pendidikan dan instruksional proses desain di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagai tindak lanjut dari buku ini peserta didik mampu mengembangkan dengan materi pembelajaran yang dimaksud, dan harapan dari buku ini dapat memperkaya wawasan peserta didik mengenai sejarah kearifan lokal lingkungannya.

Kata Kunci: buku cerita, bahan ajar kearifan lokal, asal mula kampung jamanis, metode dbr, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari Bahasa masyarakat itu

sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Dari setiap daerah tentunya terdapat

kearifan lokal baik itu berupa sejarah, benda, peninggalan, legenda, tokoh masyarakat, dan sebagainya. (Retno, Ajeng Nasiti. hlm. 3) mengatakan bahwa siswa membutuhkan alternatif bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal khususnya budaya agar pengetahuan mereka semakin luas. Selanjutnya menurut utari, degeng, dan akbar, (2016) pendidikan dapat mencapai pembelajaran bermakna dengan menguatkan prinsip berpikir dan berwawasan global dengan tindakan berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena tidak dapat dipisahkan maka kearifan lokal ini diangkat dalam sebuah media pendidikan, dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah dalam proses pembelajaran, mengunjungi secara langsung dengan mengamati sumber kearifan lokal, mendatangkan narasumber kedalam proses pembelajaran, dan merancang cerita sebagai pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal. Salah satunya adalah menuangkannya kedalam cerita sejarah tempat, kemudian dijadikan sebuah buku sebagai sumber belajar. Merujuk pada hal tersebut (Amirin, 2012) mengatakan pendekatan pendidikan multicultural akan diimplementasikan di Indonesia, apabila disesuaikan dengan realitas kehidupan dan keunggulan lokal. Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil tindakan untuk membuat sebuah bahan ajar berupa buku cerita

berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang akan digunakan berkaitan dengan mata pelajaran buku yang dibuat, mata pelajaran tersebut terdapat pada tema 7 mengenai “Peristiwa dalam kehidupan” yang didalamnya terdapat materi Bahasa Indonesia dan PPkn.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2013. hlm 3). Salah satu ilmu yang harus dikembangkan untuk menambah pengetahuan siswa adalah dalam keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Sering kita mendengar membaca membuka jendela dunia. Pernyataan tersebut jika diteliti lebih jeli lagi erat kaitannya dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menurut Yunus, (2012. hlm

148) membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan, produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Membaca erat kaitannya dengan program literasi yang dicanangkan pemerintah baru-baru ini, selain itu membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus di perhatikan. Salah satu untuk meningkatkan minat baca yaitu dengan mendominasi pembelajaran dengan menambahkan unsur membaca berupa bahan ajar. Untuk mendukung program tersebut perlu dirancang bahan ajar mengenai membaca dengan melibatkan kegiatan membaca dalam setiap ranah pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menganut pembelajaran terpadu, sehingga kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak terdapat dalam satu tema yang artinya pembelajaran Bahasa Indonesia dipadupadankan dengan pembelajaran lainnya. Menurut Djuanda, (2014, hlm 192). Pendapat tersebut diperkuat dengan Permendikbud No 21 tahun 2016 mengenai kompetensi muatan bahasa Indonesia di kelas V, yaitu:

“Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia, mengenal

konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistic dalam penyajian teks, mengenal bentuk dan ciri berbagai teks sederhana, menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana, menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan, menyusun berbagai teks sederhana secara tertulis”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran PPKn di kelas V sekolah dasar pada tema 7 mengenai “Peristiwa dalam Kehidupan”.

Salah satu teks yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V adalah teks cerita mengenai tempat bersejarah. Dengan adanya bahan ajar membaca cerita mengenai tempat bersejarah, diharapkan nilai-nilai yang terdapat pada cerita dapat membantu peserta didik dalam memahami setiap konsep yang ada dalam pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik tidak hanya memahami konsep akan tetapi mengimplementasikan konsep tersebut dalam wujud perbuatan nyata di luar sekolah.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Jum’at tanggal 20 Desember 2019 di SD Negeri Jamanis

ditemukan fakta bahwa bahan ajar membaca cerita mengenai tempat bersejarah yang terdapat di kampung Jamanis hanya berisi mengenai cerita dari luar daerah Jamanis saja. Padahal alangkah lebih baiknya pendidik mengangkat cerita dari daerah itu sendiri untuk mengenalkan sejarah dimana Sekolah Dasar itu berada yaitu di Kampung Jamanis, Desa Tanjungmekar, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti menemukan solusi berupa pengembangan bahan ajar membaca anak mengenai asal mula "Kampung Jamanis". Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk lebih mengenalkan asal mula kampung Jamanis kepada peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini berupa cerita anak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat produk bahan ajar membaca berupa cerita anak berbasis kearifan lokal mengenai tempat bersejarah untuk kelas V SD dengan judul Buku Cerita "Asal Mula Kampung Jamanis". Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa cerita anak mengenai asal mula kampung Jamanis, yang nantinya disarankan menjadi bahan ajar membaca bagi siswa Kelas V di SD Negeri Jamanis maupun Sekolah Dasar di daerah

kecamatan Jamanis. Selain itu, hasil dari penelitian ini adalah wawasan peserta didik mengenai sejarah kearifan lokal, ketika peneliti memberikan buku yang telah dibuat peserta didik merasa sudah memenuhi rasa penasaran terhadap buku cerita "Asal Mula Kampung Jamanis" yang telah dibuat peneliti.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Design Based Research (DBR).

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Intan Ismayanti Fauziah dan Aan Kusdiana (2018) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar, penelitian tersebut menggunakan metode Design Based Research (DBR).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode desain berbasis penelitian atau *Design Based Research (DBR)*. Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa "*Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang di dalamnya memiliki

proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan”.

Proses penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah di lapangan melalui pengembangan suatu produk atau teori dengan mengintegrasikan desain dan metode ilmiah dalam penelitiannya. Didasarkan pada permasalahan dilapangan, metode DBR sesuai dengan penelitian ini dan diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi, karena metode DBR merupakan metode penelitian yang mengutamakan suatu desain produk untuk dapat diterapkan pada suatu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jamanis yang berada di desa Tanjungmekar, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun subjek penelitiannya yaitu siswa SD Negeri Jamanis kelas V (Lima). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prosedur model Reeves pada jurnal yang berjudul *‘Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda’* karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40). Terdapat empat tahapan umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008) :

1. Identifikasi dan analisis masalah
2. Perancangan solusi

3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. *Kedua* adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. *Ketiga* adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. *Terakhir* adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan peneliti dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, merupakan proses pengambilan data dari catatan lapangan, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Peneliti melakukan pengumpulan data ini mengenai produk dari buku cerita berbasis kearifan lokal yang digunakan sebagai bahan ajar.
2. Penyajian data yang dimaksud adalah sekumoulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimoulan dan pengambilan tindakan. Tindakan dari hasil reduksi data yang peneliti ambil adalah dengan di buatkannya sebuah buku yang dijadikan sebagai bahan ajar, karena berdasarkan dari reduksi data buku cerita berbasis kearifan lokal yang dijadikan sebagai bahan ajar tidak terdapat di sekolah yang peneliti maksud.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Kesimpulan tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa cerita asal mula kampung Jamanis memang benar adanya namun kurang dikembangkan sehingga peserta didik tidak mengetahui sejarah dari kampung halamannya. Sejalan dengan itu, (Suti, 2011) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Indonesia antara lain karena strategi pengembangan pendidikan diatur oleh pusat dan orientasi pendidikan lebih bersifat makro. Maka dari itu, (Bali, 2017) mengatakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan habituasi dan pengalaman belajar di lingkungannya memudahkan siswa dalam internalisasi dan penguasaan konsep yang diajarkan. Selain itu (Asriati, 2012) juga mengatakan pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal memudahkan siswa memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya. Menurut (Pattinama, 2009) nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam kearifan lokal mengatur keseimbangan antara kemampuan lingkungan dengan kebutuhan dan gaya hidup manusia. Cerita yang di buat peneliti merupakan sebuah cerita berbasis kearifan lokal dan dapat di jadikan sebagai bahan ajar akan tetapi instansi sekolah tidak menyediakan buku cerita sebagai bahan ajar di sekolah. Widodo dan Jasmadi (dalam Ika Lestari (2013, hlm.1)

menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sejalan dengan itu, penelitian ini sejalan dengan tujuan pengembangan bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014.hlm. 171-172), yang menjelaskan bahwa (1) Menyediakan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, (2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat pentingnya bahan ajar, maka dari itu peneliti mengembangkan cerita asal mula kampung Jamanis ke dalam bentuk buku sebagai bahan ajar. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Temmy Renaldi Setia Bakti, dkk, 2018) menyatakan teks cerita anak yang relevan dengan siswa sekolah dasar daerah Tasikmalaya salah satunya yaitu cerita anak berbasis kearifan lokal Tasikmalaya. Kampung Jamanis

merupakan salah satu kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini dilakukan secara daring, peneliti melakukan proses belajar mengajar mengenai tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, setelah peserta didik diberikan pengarahannya kemudian peserta didik diberikan buku cerita asal mula kampung Jamanis yang nantinya peserta didik akan mengerjakan soal yang diperintahkan melalui bahan ajar yaitu buku cerita asal mula kampung Jamanis. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu dari keragaman kampung Jamanis yang merupakan lingkungan dari peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan buku cerita asal mula kampung Jamanis khususnya untuk bahan ajar di kelas V pada tema 7 tentang “Peristiwa dalam Kehidupan” yang menggunakan kurikulum 2013 dan umumnya untuk seluruh peserta didik SD Negeri Jamanis maupun sekolah dasar di kecamatan Jamanis guna meningkatkan rasa ingin tahu terkait sejarah tempat yang ditinggalinya.

Penelitian pengembangan buku cerita asal mula kampung Jamanis di kelas V Sekolah Dasar menggunakan metode DBR (Design Based Learning) model Reeves, pada jurnal yang berjudul ‘Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking

Technology and the Research Agenda' karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), yaitu untuk mengembangkan pembelajaran dan berfokus pada solusi yang ditawarkan pada permasalahan yang ada. Adapun tahapan penelitian ini dengan menggunakan metode DBR antara lain :

1. Identifikasi dan analisis masalah

Identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan peneliti adalah mencari data mengenai sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran setiap harinya, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti mencari tahu mengenai cerita sejarah yang sering dijadikan sumber belajar, dan hasil identifikasi dan analisis masalah ditemukan bahwa tidak adanya cerita sejarah yang terdapat dilingkungan peserta didik yang dijadikan sumber belajar.

2. Perancangan Solusi

Langkah selanjutnya setelah tahap identifikasi dan analisis masalah yaitu langkah kedua tahap mengembangkan solusi. Solusi yang ditawarkan peneliti berupa buku cerita asal mula kampung Jamanis pada tema 7 di kelas V Sekolah Dasar. Pada tahap mengembangkan buku cerita asal mula kampung Jamanis, yang perlu peneliti lakukan yaitu, menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) menentukan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, membuat outline. Berikut hal-hal yang harus digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami	4. Menyajikan
pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptahan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan dan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 2. Kompetensi Dasar (KD)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi

sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek ; apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

PPKn 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat

Bahasa Indonesia 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek ; apa, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

PPKn 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

Tema, kompetensi inti, dan kompetensi dasar tersebut relevan dengan penelitian mengenai

pengembangan bahan ajar cerita asal mula kampung Jamanis yang akan peneliti lakukan. Hal tersebut didasari karena peneliti bermaksud mendeskripsikan mengenai asal mula kampung Jamanis yang nantinya dijadikan sebuah cerita anak untuk bahan ajar Bahasa Indonesia

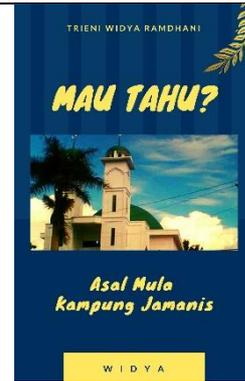
Tabel 3. Indikator

Bahasa Indonesia 3.5.1 Membaca buku cerita asal mula kampung Jamanis.
 3.5.2 Menentukan 5W + 1H dari cerita asal mula kampung Jamanis.
 3.5.3. Membuat cerita dari 5W + 1H
 4.5.1 Menyampaikan kalimat dari buku yang dibaca melalui 5W + 1 H

PPKn 3.3.1 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat di lingkungan yang bersumber dari buku cerita sejarah yang diberikan
 4.3.1 Menyelenggarakan

kunjungan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

Cover
Pembuk
a



Cover depan buku terdiri dari judul buku yang disesuaikan dengan isi buku dengan judul “Asal Mula Kampung Jamanis” berita tentang sejarah nama kampung jamanis. Desain background buku dibuat sesuai dengan isi buku, agar peserta didik dapat mengetahui makna judul

Tabel 4. Tujuan

No.	Tujuan Pembelajaran
1.	Dengan membaca, peserta didik mengetahui sejarah yang berada dilingkungannya dengan benar.
2.	Dengan menentukan 5W + 1H, peserta didik mampu menyimpulkan dan membuat cerita sejarah di lingkungannya sesuai pemahamannya dengan tepat.
3.	Dengan menelaah keragaman sosial budaya masyarakat yang terdapat dilingkungannya peserta didik mampu mengetahui dan melestarikan kebudayaan dilingkungannya penuh semangat.
4.	Dengan berkunjung ke tempat yang terdapat dalam cerita, peserta didik mampu mengetahui secara nyata keragaman sosial budaya dengan penuh semangat.

Tabel 4. Outline Cover buku cerita asal mula kampung Jamanis.

		sebelum membuka isi buku cerita.
Cover Penutup		Cover penutup terdiri dari ajakan kepada anak untuk membaca buku cerita asal mula kampung Jamanis.

3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan.

Pada tahap uji coba dilaksanakan di SD Negeri Jamanis pelaksanaan dilaksanakan sebanyak satu kali dan diterapkan pada peserta didik kelas V semester II. Pada uji coba pelaksanaan dilakukan secara daring (*online*) peneliti memberikan file buku cerita asal mula kampung Jamanis, adapun sebagian buku yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang memungkinkan buku tersebut diberikan secara langsung dipilih sebanyak 6 orang. sebagai sampel. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku cerita

asal mula kampung Jamanis. Peneliti menyajikan soal yang harus dikerjakan, dan peserta didik yang berhasil mengerjakan soal tersebut sesuai dengan buku cerita yang diberikan dapat terlaksana.

4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Setelah produk buku cerita asal mula kampung Jamanis dilaksanakan uji coba dengan peserta didik. maka buku tersebut pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Sekolah Dasar dapat digunakan dengan maksimal, bermakna, dapat meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan pengetahuan bahwa lingkungannya memiliki cerita sejarah tersendiri.

SIMPULAN

Dari telaah dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita asal mula kampung Jamanis ini dapat meningkatkan pengetahuan sejarah yang terdapat di lingkungan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita asal mula kampung Jamanis ini meningkatkan literasi peserta didik dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan adanya peningkatan seperti ini peserta didik tidak hanya mengetahui tempat bersejarah pada umumnya, akantetapi dapat mengetahui tempat bersejarah secara khusus yaitu

terdapat di lingkungannya sendiri, sehingga peserta didik dapat berkembang dalam menggali ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Intendia, Fitri. 2016. Model Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema Untuk Anak Usia Dini Di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung: Bogor.
- Suyatno. Martaningsih, tutur Sri,. Riyanto, Sugeng. Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Berpendekatan Local Wisdom. ISBN 978-602-70471-2-9
- Fitrah. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 3(2): 333-351.
- Atmazaki. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. *Proceeding of the international seminar on languages and arts*. FBS Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Sungkono. Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. Keywords: learning material, module, learning process.
- Santoso. Apriliya, Seni. Kosasih. 2017. Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bordir Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4(2): 129-138.
- Kurniawan, Aris. 2019. Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat Dan Jenisnya Lengkap di <https://www.gurupendidikan.co.id/12-pengertian-membaca-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan-jenisnya-lengkap/> (akses 21 Desember 2019).
- Hakikat Cerita Anak. 2015. HAKIKAT CERITA ANAK-ANAK di <https://moeiz1995.wordpress.com/2015/01/15/bahasa-indonesia-hakikat-cerita-aanak/> (akses 21 Desember 2019).
- Resmini, N. dkk. (2009). Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, W. (Jakarta). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. 2013: Kencana Prenada Media Group.
- Lidinillah, D. A.M. (2012). Design Research sebagai Model Penelitian Pendidikan. Kegiatan Pembekalan Penulisan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Sanjaya, W. (Jakarta). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. 2013: Kencana Prenada Media Group.

- Retno, Ajeng Nastiti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang. (skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Utari, U., Degeng, I., S., dan Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA). *Jurnal Teori dan praksis pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.
- Bali, M. M. E. I (2017). Model Interaksi Sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik*, 04 (02), 211-277.
- Daryabto., & Cahyono, A. D. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Yogyakarta : Gava Media.
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1-6.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2), 106-119.
- Pattinama, M., J. (2009). Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat). *Makara Sosial Humaniora*, 15(1), 67-76.
- Amirin, T., M. (2012). Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Bebas Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1), 1-16.
- Renaldy, Temmy, Apriliya, Seni, dkk. (2018). Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Kelom Geulis Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, hlm. 2.